



**PENERAPAN METODE PROYEK UNTUK MENGEMBANGKAN
KOGNITIF ANAK DALAM MENGENAL KONSEP BENTUK,
WARNA, UKURAN DAN POLA DI KELOMPOK B2
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PERTIWI 1
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Oleh
Eka Ariyani
NPM. A11010034**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**



**PENERAPAN METODE PROYEK UNTUK MENGEMBANGKAN
KOGNITIF ANAK DALAM MENGENAL KONSEP BENTUK,
WARNA, UKURAN DAN POLA DI KELOMPOK B2
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PERTIWI 1
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Bidang
Ilmu
Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)**

**Oleh
Eka Ariyani
NPM. A1I010034**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Eka Ariyani
Jenis Kelamin :Perempuan
Pekerjaan :Mahasiswi
NPM :A1I010034
Fakultas :KIP
Prodi :S1 PAUD

Menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Program Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu merupakan hasil karya saya sendiri dan bebas dari segala macam bentuk plagiat atau tindakan yang melanggar etika keilmiahan. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan merupakan hasil karya saya sendiri, atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, Juni 2014
Yang membuat pernyataan



Eka Ariyani
A1I010034

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“ Barang siapa merintis jalan mencari ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga “ (H.R. Muslim).

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Berkat bimbingan dan bantuannya skripsi ini bisa ku selesaikan. Dengan segala kerendahan hati, ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapakku Slamet dan mamakku Lamiyem Terima kasih atas segenap ketulusan cinta & kasih sayang selama ini, do'a, pendidikan, perjuangan dan pengorbanan untukku.
2. Untuk adik ku tersayang Roni Raviando yang selalu jadi teman mbx, memberi motivasi
3. Seluruh keluarga besarku yang selalu memberi semangat dan mendukungku sehingga aku bisa selesaikan skripsiku ini dan wisuda,,,,,,
4. Untuk kekasihku Galih Setiawan makasih selalu menemaniku dan setia mendengarkan keluh kesahku....
5. Sahabatku, anak pondokan wasyah ayuk tri, resi, desri, ayuk rahma, vifta makasih selalu jadi tempat menghilang galau ku, kegilaan kita semoga tidak putus sampai disini....
6. sahabatku rizki Artika Putri (kiki) makasih selalu setia menemaniku dalam susah senangnya mencapai gelar sarjana ini,,,,
7. teman-temanku retno, vika, rika, wika, wiga yang selalu jadi temen ngrumpi
8. teman seperjuanganku hida, nike, asri, renti, verlin, rini, lestari, novita, madya, ayu, sari, solika.
9. Almamaterku

**PENERAPAN METODE PROYEK UNTUK MENGEBAWANGKAN
KOGNITIF ANAK DALAM MENGENAL KONSEP BENTUK,
WARNA, UKURAN DAN POLA DI KELOMPOK B2
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PERTIWI 1
KOTA BENGKULU**

Oleh
Eka Ariyani
A1I010034

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah apakah dengan menerapkan metode proyek dapat meningkatkan kognitif anak dalam mengenal konsep bentuk, warna, ukuran dan pola. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kognitif anak dalam mengenal konsep bentuk, warna, ukuran dan pola pada kelompok B2 TK Pertiwi 1 Kota Bengkulu. Subjek penelitian ini adalah kelompok B2 yang berjumlah 22 orang anak, yang terdiri dari 10 anak perempuan dan 12 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data secara deskriptif kuantitatif. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus dan setiap siklus dilakukan selama tiga kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan mengenal konsep bentuk, warna, ukuran dan pola setelah proses pembelajaran yang menerapkan metode proyek, dengan hasil pengamatan yang dilakukan telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 78% dengan kriteria baik. Dari hasil penelitian ini disarankan kepada guru bahwa dengan menerapkan metode proyek dapat meningkatkan kognitif anak dalam mengenal konsep bentuk, warna, ukuran dan pola.

Kata Kunci: Metode Proyek, Kognitif, Konsep Bentuk, Warna, Ukuran Dan Pola.

APPLYING PROJECT MOETHOD TO IMPROVE COGNITIVE DEVELOPMENT SHAPE, COLOR, SIZE AND PATTERN CONCEPT IN GROUP B2 PERTIWI 1 BENGKULU

By

Eka Ariyani

A1I010034

Abstract

The problem in this classroom action research is to know the project methode can improve the cognitive development especially in shape, color, size anf pattern concept. The purpose of this research is to improve the cognitive development by knowing the concept of shape, color, size and pattern in group B2 TK Pertiwi 1 Bengkulu. The Subject of this research is 22 children in Group B2, 10 of them are girls and 12 are boys. The methode of the research was implement the project methode with collecting data technique by observation and documentation. The data analysis are described quantitatively. This classroom action research was doing in two cycles and every cycles have three times meeting. The result show there is improvement in the abolity of knowing the concept of shape, color, size and pattern after the instuction implemented the project method, it was proven by the result has been reached the success indicator. By the research the teacher were recommended to implement the project method to improve the cognitive development to know the concept of shape, color, size and pattern.

Keywords : Project Method, Cognitive Development, Shape Concept, Color, Size and Pattern.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul . Judul proposal skripsi ini adalah “Penerapan Metode Proyek Untuk Mengembangkan Kognitif Dalam Mengenal Konsep Bentuk, Warna, Ukuran Dan Pola Pada Kelompok B2 TK Pertiwi 1 Kota Bengkulu”.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah dibantu oleh berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rambat Nursasongko, M. Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Bengkulu yang telah memberikan izin dalam penelitian ini.
2. Dr. Manap Soemantri, M. Pd., ketua jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu yang telah memberikan dukungan selama penelitian.
3. Drs. H. M. Nasirun, M. Pd., selaku ketua Program Studi PG Pendidikan AnakUsia Dini Universitas Bengkulu dan selaku dosen pembimbing utama yang telah membimbing, memotivasi, dan memberi petunjuk-petunjuk kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Drs. Delrefi D. M. Pd., selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memotivasi, membimbing, dan memberikan petunjuk-petunjuk sehingga selesainya skripsi ini.

5. Dra. Sri Saparahayuningsih, M. Pd., selaku sekretaris Prodi PAUD dan penguji skripsi yang telah memberikan masukan dan membimbing untuk perbaikan skripsi ini.
6. Drs. Norman Syam, M. Pd., selaku penguji yang telah banyak memberikan masukan dan petunjuk-petunjuknya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah mendidik penulis sebagai calon sarjana PAUD.
8. Staf FKIP Universitas Bengkulu yang telah bersedia memberikan pelayanan administrasi yang baik kepada penulis.
9. Miknaini, S. Pd., selaku kepala sekolah Taman Kanak-kanak Pertiwi 1Kota Bengkulu
10. Masri Sabihi, M. Pd., selaku teman sejawat yang telah membantu penulisan dan bekerjasama ketika melaksanakan penelitian.
11. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam proses pembuatan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan berbagai aspek yang memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak terkait.

Bengkulu, Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian	6
C. Pembatasan Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Hasil Penelitian	8
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teoritik.....	10
1. Kognitif	10
a. Pengertian Kognitif	10
b. Fase Perkembangan Kognitif	11
c. Karakteristik Kemampuan Kognitif Anak TK.....	14
d. Konsep Bentuk, Warna, Ukuran dan Pola	16
2. Metode Proyek	20
a. Pengertian Metode Pembelajaran.....	20
b. Pengertian Metode Proyek	21
c. Manfaat Metode Proyek.....	24
d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Proyek	25
e. Rancangan Kegiatan Metode Proyek.....	27
f. Penerapan Metode Proyek dalam Mengembangkan kognitif	30
B. Hasil Penelitian yang Relevan	31
C. Paradigma Penelitian.....	32
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34

C. Subjek Penelitian.....	35
D. Prosedur Penelitian.....	35
E. Peran Peneliti	40
F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	40
1. Teknik Pengumpulan Data.....	40
2. Instrumen Penelitian.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	41
H. Indikator Keberhasilan	44
I. Pertanggungjawaban Peneliti	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan.....	122
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	130
B. Saran.....	131
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN.....	134

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian Tindakan Kelas 34
Tabel 3.2	Skor Pengamatan Setiap Aspek yang Diamati Pada Lembar Observasi Aktivitas dan Kegiatan Anak 42
Tabel 3.3	Skor Hasil Observasi Setiap Siklus..... 44
Tabel 4.1	Hasil Pengamatan Klasikal Siklus I Pertemuan I..... 50
Tabel 4.2	Hasil Pengamatan Aktivitas Individu Anak Siklus I Pertemuan I..... 52
Tabel 4.3	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I..... 54
Tabel 4.4	Hasil Pengamatan Klasikal Siklus I Pertemuan II 61
Tabel 4.5	Hasil Pengamatan Aktivitas Individu Anak Siklus I Pertemuan II..... 63
Tabel 4.6	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II..... 65
Tabel 4.7	Hasil Pengamatan Klasikal Siklus I Pertemuan III..... 71
Tabel 4.8	Hasil Pengamatan Aktivitas Individu Anak Siklus I Pertemuan III 73
Tabel 4.9	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan III 75
Tabel 4.10	Rekapitulasi Klasikal Kognitif Anak Usia Dini Dengan Metode Proyek Siklus I 76
Tabel 4.11	Rekapitulasi Individu Kognitif Anak Usia Dini Siklus I..... 78
Tabel 4.12	Rekapitulasi Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I..... 79
Tabel 4.13	Hasil Pengamatan Klasikal Siklus II Pertemuan I 89
Tabel 4.14	Hasil Pengamatan Aktivitas Individu Anak Siklus II Pertemuan I..... 91
Tabel 4.15	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I..... 93
Tabel 4.16	Hasil Pengamatan Klasikal Siklus II Pertemuan II..... 98
Tabel 4.17	Hasil Pengamatan Aktivitas Individu Anak Siklus II Pertemuan II 100
Tabel 4.18	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II 101
Tabel 4.19	Hasil Pengamatan Klasikal Siklus II Pertemuan III..... 107
Tabel 4.20	Hasil Pengamatan Aktivitas Individu Anak Siklus II Pertemuan III 109
Tabel 4.21	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan III 110
Tabel 4.22	Rekapitulasi Klasikal Kognitif Anak Usia Dini Dengan Metode Proyek Siklus II..... 112
Tabel 4.23	Rekapitulasi Individu Kognitif Anak Usia Dini Siklus II..... 114
Tabel 4.24	Rekapitulasi Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II..... 115
Tabel 4.25	Rekapitulasi Hasil Siklus I dan II..... 119
Tabel 4.26	Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I dan II 120

DAFTAR LAMPIRAN

		Hal
Lampiran 1	Daftar Nama Anak.....	135
Lampiran 2	Rencana Kegiatan Mingguan (RKM).....	137
Lampiran 3	Rencana Kegiatan Harian (RK).....	148
Lampiran 4	Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	161
Lampiran 5	Lembar Penilaian Anak	168
Lampiran 6	Pedoman Aspek Kognitif.....	181
Lampiran 7	Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Siklus I dan II.....	183
Lampiran 8	Pernyataan Menjadi Teman Sejawat	190
Lampiran 9	Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	192
Lampiran 10	Surat Izin Penelitian Dari Fakultas.....	194
Lampiran 11	Surat Izin Penelitian Dari Pemerintah Provinsi Bengkulu	196
Lampiran 12	Surat Izin Peneliti Dari Pemerintah Kota Bengkulu.....	198
Riwayat hidup		200

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Yamin dan Sanan (2013:4) menyatakan bahwa usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Sehingga upaya pengembangan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Menurut Catron dan Allen dalam Sujiono (2012:62) menyebutkan terdapat enam aspek perkembangan anak usia dini, yaitu: kesadaran personal, kesehatan emosional, sosialisasi, komunikasi, kognisi dan keterampilan motorik sangat penting dan harus dipertimbangkan sebagai

fungsi interaksi. Sedangkan dalam Permendiknas No. 58 tahun 2009 terdapat lima aspek pengembangan yang harus diterapkan dalam setiap pelaksanaan pendidikan anak usia dini, yaitu: nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif dan fisik. Dalam setiap aspek terdapat indikator yang memudahkan para pendidik untuk mengembangkan kegiatan yang menarik bagi anak. Setiap aspek memiliki komponen yang harus dikembangkan sesuai dengan indikator yang telah ada.

Salah satu dari aspek di atas adalah aspek kognitif. Kognitif adalah suatu proses untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa (Susanto, 2011:3). Dalam kurikulum TK 2010 dalam kognitif terdapat tiga komponen yaitu: a) pengetahuan umum dan sains, b) konsep bentuk, warna, ukuran dan pola, Serta c) konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf. Dalam konsep bentuk, warna, ukuran dan pola bahwa indikator dalam konsep bentuk, warna dan ukuran pada anak usia 5-6 tahun pada kelompok B anak sudah dapat mempelajari tentang bentuk, warna, ukuran dan pola. Indikator penjelasan konsep bentuk, warna, ukuran dan pola tersebut, yaitu: a) menunjuk dan mencari sebanyak-banyaknya benda, hewan, tanaman, yang mempunyai warna, bentuk, ukuran atau ciri-ciri tertentu, b) dapat memasangkan benda sesuai dengan pasangannya, jenis, warna, bentuk, c) menyusun benda dari besar ke kecil, panjang-pendek, tinggi-rendah atau sebaliknya d) meniru pola dengan berbagai benda, e) membedakan dan membuat 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit f)

mengenal perbedaan kasar-halus, berat-ringan, panjang-pendek, g) mengisi dan menyebutkan wadah (satu gelas, satu botol, dll), h) memasang bentuk geometri dengan benda 3 dimensi yang bentuknya sama.

Peneliti melakukan observasi awal tentang kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bentuk, warna, ukuran dan pola pada saat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 dari bulan September sampai Desember 2013 di kelompok B Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 yang berjumlah 22 orang anak dengan 12 anak laki-laki dan 10 anak perempuan dimana anak dalam mengenal konsep bentuk, warna, ukuran dan pola masih belum optimal. Terlihat pada saat penilaian hasil kerja anak pada saat observasi, dari jumlah 22 orang hanya 5 (22,73%) orang anak yang mampu mengenal bentuk dengan baik yaitu: anak mampu mengenal 6 bentuk dengan benar dan tepat tanpa bantuan penelitidan anak dapat menciptakan suatu hasil karya dari 6 bentuk dengan, 7 (31,82%) anak yang mengenal warna dengan baik yaitu: anak dapat mengenal warna dengan tepat tanpa bantuan peneliti dan anak dapat menghasilkan hasil karya dari warna yang bervariasi, 7 (31,82%) anak yang mengenal ukuran dengan baik yaitu: anak mampu mengenal ukuran dengan benar dan tepat tanpa bantuan peneliti dan dapat menghasilkan hasil karya dari variasi ukuran, serta dapat membentuk sesuai pola hanya 6 (27,27%) dengan kriteria baik yaitu: anak dapat mengenal pola dengan

benar tanpa bantuan peneliti dan anak dapat menciptakan bentuk sesuai dengan pola.

Piaget dalam Susanto (2011:48) berpendapat bahwa pentingnya bagi seorang peneliti mengembangkan kognitif pada anak adalah: 1) agar anak mampu mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan, sehingga anak akan memiliki pemahaman yang utuh dan komprehensif; 2) agar anak mampu melatih ingatannya terhadap semua peristiwa dan kejadian yang pernah dialaminya; 3) agar anak mampu mengembangkan pemikiran-pemikirannya dalam rangka menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya; 4) agar anak mampu memahami simbol-simbol yang tersebar di dunia sekitarnya; 5) agar anak mampu melakukan penalaran-penalaran, baik yang terjadi secara alamiah (spontan), maupun melalui proses ilmiah (percobaan); 6) agar anak mampu memecahkan masalah persoalan hidup yang dihadapinya, sehingga pada akhirnya anak akan menjadi individu yang mampu menolong dirinya sendiri.

Oleh karena itu penting bagi peneliti untuk mengembangkan kognitif. Untuk mengembangkan kognitif maka peneliti perlu menggunakan metode. Menurut Wiyani dan Barnawi, (2012:121) menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah pola umum perbuatan peneliti dan murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran adalah segala usaha peneliti untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan

demikian, metode pembelajaran menekankan kepada bagaimana aktivitas peneliti mengajar dan aktivitas anak belajar. Dari pendapat di atas metode digunakan untuk mencapai tujuan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan kognitif anak dalam mengenal konsep bentuk, warna, ukuran dan pola.

Metode yang diterapkan adalah metode yang menyenangkan dan menimbulkan motivasi bagi anak untuk belajar atau dengan kata lain belajar dengan bekerja atau melakukan (*learning by doing*). Sesuai dengan pendapat Dewey dalam Barnawi dan Wiyani (2012:49) yang menyatakan bahwa prinsip yang penting dalam pembelajaran adalah *learning by doing* atau belajar dengan bekerja, belajar melalui praktik karena belajar dengan bekerja adalah dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan seperti halnya anak dengan masyarakat.

Salah satu metode tersebut yang sesuai digunakan adalah metode proyek. Metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Pendidikan anak TK harus diintegrasikan dengan lingkungan kehidupan anak yang banyak menghadapkan dengan pengalaman langsung. Tujuan dan topik proyek adalah merupakan prakarsa anak (Moeslichatoen, 2004:137-147).

Banyak kelebihan dalam penerapan metode proyek salah satu terletak pada kesungguhan hati pada anak TK untuk mencurahkan tenaga dan kemampuannya dalam kegiatan untuk mencapai tujuan bersama dan

anak dapat memecahkan masalah sehari-hari secara kelompok, dengan kelompok anak dapat berkolaborasi berkomunikasi dan bertukar pikiran serta dapat meningkatkan motivasi (Moeslichatoen, 2004:141-145).

Dengan metode proyek diharapkan aspek kognitif anak dalam mengenal konsep bentuk warna ukuran dan pola akan meningkat sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Mengingat kognitif sangat diperlukan untuk dalam pengembangan dasar-dasar pengetahuan alam atau matematika dan pengembangan bahasa, baik bahasa lisan maupun baca tulis (Jamaris, 2006:27).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti ingin meningkatkan hasil belajar dalam aspek kognitif dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Metode Proyek Untuk Mengembangkan Kognitif Dalam Mengembangkan Konsep Bentuk, Warna, Ukuran Dan Pola Di PAUD Pertiwi 1 Kelompok B2 Kota Bengkulu”.

B. Identifikasi Area Dan Fokus Penelitian

Identifikasi area dan fokus penelitian ini: yaitu: menerapkan metode proyek untuk mengembangkan kognitif anak dalam mengenal konsep bentuk, warna, ukuran dan pola. Aspek yang akan dinilai adalah konsep bentuk, warna, ukuran dan pola pada anak kelompok B2 PAUD Pertiwi 1 kota Bengkulu.

C. Pembatasan fokus penelitian

Fokus penelitian tindakan kelas ini terbatas pada penerapan metode proyek untuk mengembangkan kognitif anak. Kemampuan yang harus dikembangkan dalam kognitif dalam mengenal konsep bentuk, warna, ukuran dan pola di kelompok B PAUD Pertiwi 1 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah umum pada penelitian ini adalah apakah dengan menerapkan metode proyek dapat mengembangkan kognitif pada anak kelompok B2 PAUD Pertiwi 1 Kota Bengkulu?

Sedangkan rumusan masalah khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan penerapan metode proyek, anak dapat mengenal bentuk?
2. Apakah dengan penerapan metode proyek, anak dapat mengenal warna?
3. Apakah dengan penerapan metode proyek, anak dapat mengenal ukuran?
4. Apakah dengan penerapan metode proyek, anak dapat mengenal pola?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui apakah dengan penerapan metode proyek dapat mengembangkan kognitif pada anak kelompok B2 PAUD Pertiwi 1 Kota Bengkulu

Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah dengan penerapan metode proyek, anak dapat mengenal bentuk.
2. Untuk mengetahui apakah dengan penerapan metode proyek, anak dapat mengenal warna.
3. Untuk mengetahui apakah dengan penerapan metode proyek, anak dapat mengenal ukuran.
4. Untuk mengetahui apakah dengan penerapan metode proyek anak dapat mengenal pola.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Bagi Peneliti

- a. Peneliti dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak khususnya dalam hal mengenal warna, bentuk, ukuran dan pola.
- b. Membantu peneliti untuk dapat meningkatkan hasil belajar

2. Kegunaan Bagi Siswa

- a. Anak akan mengenal warna, bentuk, ukura dan pola
- b. Dapat meningkatkan minat belajar
- c. Dapat termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran

3. Kegunaan Bagi Sekolah

- a. Dapat menambah pengalaman kepala sekolah dan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran
- b. Meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah terutama pada aspek kognitif

G. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian dengan judul penerapan metode proyek untuk mengembangkan kognitif anak. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terbatas hanya pada upaya penerapan metode proyek untuk mengembangkan kognitif dalam mengenal konsep bentuk, warna, ukuran dan pola pada anak kelompok B2 PAUD Pertiwi 1 Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini, peneliti memilih kelompok B2 sebagai sampel dengan jumlah anak 22, dengan 12 anak laki-laki dan 10 anak perempuan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritik

1. Kognitif

a. Pengertian Kognitif

Menurut Gagne dalam Jamaris, (2006:18) Kognitif adalah proses yang terjadi secara internal didalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir. Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap sejalan dengan pertumbuhan fisik dan syaraf-syaraf yang berada pada pusat susunan syaraf.

Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu: kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar (Susanto, 2011:47). Sedangkan menurut Witherington dalam Susanto (2011:53) menyatakan bahwa kognitif adalah pikiran, melalui pikiran dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi suatu situasi untuk memecahkan masalah. Adapun perkembangan kognitif adalah perkembangan pikiran. Pikiran adalah bagian dari proses berpikir dari otak, pikiran yang digunakan untuk mengenali, mengetahui, dan memahami.

Menurut Sujiono (2005:1.12) menyatakan bahwa kognitif merupakan perkembangan dari pikiran. Pikiran adalah bagian berpikir dari otak, bagian yang digunakan yaitu: pemahaman, penalaran, pengetahuan dan pengertian. Pikiran anak mulai aktif sejak lahir, dari hari kehari sepanjang pertumbuhannya. Perkembangan pikirannya seperti: a) belajar tentang orang; b) belajar tentang sesuatu; c) belajar tentang kemampuan-kemampuan baru; c) memperoleh banyak ingatan; dan d) menambah banyak pengalaman.

Berdasarkan pengertian dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif adalah perkembangan pikiran yang digunakan untuk mengenali, mengetahui, dan memahami.

b. Tahapan Perkembangan Kognitif

Tahap-tahap perkembangan kognitif menurut Piaget dalam Yamin dan Sanan (2013:114-118) meyakini bahwa manusia dalam hidupnya melalui empat tahap perkembangan kognitif. Masing-masing tahap terkait dengan usia dan terdiri dari cara berpikir khas/berbeda. Empat tahap perkembangan kognitif itu adalah: tahap sensori motor, tahap praoperasional, tahap operasional konkret, dan tahap operasional formal. Pada bagian ini tahapan perkembangan kognitif yang dijelaskan khusus perkembangan kognitif untuk dua tahap saja, yaitu: tahap sensorimotor (0-2 tahun) dan tahapan praoperasional (2-7 tahun)

1. Tahap Sensori Motor (*Sensorimotor Stage*)

Disebut sensorimotor karena pembelajaran anak hanya melibatkan panca indera. Anak belajar untuk mengetahui dunianya hanya mengandalkan panca indera yaitu: melalui meraba, membaui, melihat, mendengar, dan merasakan.

Pada permulaan tahap ini, bayi memiliki lebih dari sekedar refleks yang digunakan untuk bekerja. Anak berusia 2 tahun memiliki pola sensori-motorik yang kompleks dan mulai berkomunikasi dengan suatu simbol yang primitif. Tidak seperti pada tahap lainnya, tahap sensorik motorik dibagi kedalam enam sub tahap, yaitu: masing-masing meliputi perubahan-perubahan kualitatif dalam tahapan organisasi sensori-motorik. Keenam subtahap perkembangan sensori motorik tersebut adalah: (1) refleks sederhana, (2) kebiasaan-kebiasaan pertama dan reaksi sirkular primer, (3) reaksi sirkuler, (4) koordinasi reaksi sirkuler sekunder, (5) reaksi sirkuler tersier, pencarian, dan keingintahuan, dan (6) internalisasi skema

2. Tahap Praoperasional (*Preoperational Stage 2-7 Tahun*)

Tahap praoperasional merupakan tahap awal pembentukan konsep secara stabil. Penalaran mental mulai muncul, egosentrisme mulai kuat dan kemudian lemah, serta keyakinan terhadap hal yang magis terbentuk. Pemikiran praoperasional tidak lain dari masa tunggu yang longgar bagi

pemikiran praoperasional konkret, walaupun label praoperasional menekankan bahwa anak pada tahap ini belum berpikir secara operasional.

Menurut Jamaris (2006:23) menyebutkan ada tiga aspek dalam tahap praoperasional.

1. Berpikir Simbolis

Aspek berpikir simbolis yaitu: kemampuan untuk berpikir tentang objek dan peristiwa walaupun objek dan peristiwa tersebut tidak hadir secara fisik (nyata) di hadapan anak. Jamaris (2006:21) mengatakan bahwa subtahap fungsi simbolik anak telah memiliki kemampuan untuk menggambarkan suatu objek secara fisik tidak hadir. Sedangkan Piaget dalam Suyadi (2010:88) menyatakan bahwa salah satu sumber utama simbol adalah bahasa. Bahasa akan mengalami perkembangan pesat pada anak usia praoperasional awal (2 sampai 4 tahun). Pada tahap ini anak mampu menceritakan apa yang baru saja dialami. Lewat bahasa, anak dapat menghidupkan kembali masa lalu, mengantisipasi masa depan, dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa hangat kepada orang lain.

2. Berpikir Egosentris

Aspek berpikir egosentris adalah cara berpikir tentang benar atau tidak benar, setuju atau tidak setuju

berdasarkan sudut pandangnya sendiri. Oleh sebab itu, anak belum dapat meletakkan cara pandang orang lain.

3. Berpikir Intuitif

Berpikir secara intuitif adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu, seperti menggambar atau menyusun balok akan tetapi tidak mengetahui dengan pasti alasan melakukannya. Subtahap intuitif terjadi pada usi 4-7 tahun. Masa ini disebut subtahap berpikir intuitif karena pada saat ini anak kelihatannya mengerti dan mengetahui sesuatu, seperti menyusun balok menjadi rumah-rumahan menjadi rumah-rumahan, akan tetapi pada hakikatnya ia tidak mengetahui alasan-alasan yang menyebabkan balok itu dapat disusun menjadi rumah. Dengan kata lain, anak belum memiliki kemampuan untuk berpikir secara kritis tentang apa yang ada di balik suatu kejadian Jamaris (2006:22).

c. Karakteristik Kemampuan Kognitif Anak Usia Taman Kanak-Kanak

Jamaris, (2006:25) karakteristik kemampuan anak Taman Kanak-Kanak:

1. Kemampuan kognitif anak usia 4 tahun

- a) Mulai dapat memecahkan masalah dengan berpikir secara intuitif.

- b) Mulai belajar mengembangkan keterampilan mendengar dengan tujuan untuk mempermudah berinteraksi dengan lingkungannya.
 - c) Sudah dapat menggambar sesuai dengan apa yang dipikirkannya
 - d) Proses berpikir selalu dikaitkan dengan apa yang ditangkap oleh pancaindera, seperti yang dilihat, didengar, dikecap, diraba, dan dicium; dan selalu diikuti dengan pertanyaan “mengapa?”
 - e) Semua kejadian yang terjadi disekitarnya mempunyai alasan, tetapi berdasarkan sudut pandangnya sendiri
 - f) Mulai dapat membedakan antara fantasi dengan kenyataan yang sebenarnya
2. Kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun
- a) Sudah dapat memahami jumlah dan ukuran
 - b) Tertarik dengan huruf dan angka. Ada yang sudah dapat menulisnya atau menyalinya, serta menghitungnya
 - c) Telah mengenal sebagian besar warna
 - d) Mulai mengerti tentang waktu
 - e) Mengetahui bidang dan bergerak sesuai dengan bidang yang dimilikinya
 - f) Pada akhir usia 6 tahun, anak sudah mulai mampu membaca, menulis, dan berhitung.

d. Konsep Bentuk, Warna, Ukuran Dan Pola

Anak usia taman kanak-kanak berada pada tahapan praoperasional kongkrit yaitu: tahap persiapan kearah pengorganisasian pekerjaan yang kongkrit dan berfikir intuitif dimana anak mampu mempertimbangkan tentang besar, bentuk, warna dan hubungan benda-benda yang didasarkan pada interpretasi dan pengalamannya.

1. Pengertian Konsep

Rusfendi (2000:91) menjelaskan bahwa konsep adalah ide abstrak yang memungkinkan kita mengelompokkan benda-benda atau objek kedalam contoh atau non contoh. Konsep dapat menunjukkan pada pemahaman dasar, anak mengembangkan suatu konsep ketika anak mampu mengklasifikasikan atau mengelompokkan benda-benda atau dapat juga dikatakan ketika anak dapat mengasosiasikan suatu nama dengan kelompok benda-benda.

2. Konsep Bentuk

Damayanti dan Wahyudi (2005:115) Anak dalam usia praoperasional kongkrit harus memulai berusaha untuk memahami beberapa bentuk dasar (bentu-bentuk geometris) yang memiliki nama-nama tertentu seperti persegi, lingkaran, segitiga, persegi panjang, dan lain sebagainya.

Jamaris (2006:53) kemampuan mengenal bentuk merupakan kemampuan dasar untuk dapat membedakan bentuk-bentuk huruf, kemampuan dasar membaca dapat dilihat dari kemampuan anak tersebut dalam melakukan diskriminasi secara visual, yaitu: kemampuan dalam membedakan berbagai bentuk seperti bentuk segitiga, lingkaran, segi empat atau bentuk lainnya.

Untuk memberikan pembelajaran kepada anak tentang bentuk dapat melalui kegiatan mengenali bentuk-bentuk dasar lingkaran, kotak, segitiga, persegi panjang, oval, dll., membedakan bentuk-bentuk, memberi nama dan menghubungkan bentuk dengan namanya, mampu menggolongkan benda sesuai dengan ukuran dan bentuknya, mampu memberi pengertian tentang ruang, bentuk dan ukuran dan mengenali bentuk-bentuk benda yang ada dilingkungannya sendiri

Jayanti (2013:15) menyatakan bahwa indikator kemampuan anak usia taman kanak-kanak 4-6 tahun harus menguasai 7 buah bentuk yaitu: lingkaran, bujur sangkar, persegi panjang, segitiga, segi enam, belah ketupat dan trapesium. Untuk usia anak 2-3 tahun harus menguasai 2 bentuk: lingkaran dan bujur sangkar. Sedangkan untuk usia

anak 3-4 tahun harus menguasai 4 bentuk: lingkaran, bujur sangkar, segitiga dan persegi.

3. Konsep Warna

Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia, warna adalah yang ditangkap oleh mata ketika memandang sesuatu yang memantulkan cahaya (merah, kuning, hijau) corak rupa-rupa dalam kehidupan masyarakat. Sujiono (2005:5.9) menyatakan bahwa untuk mengenalkan warna kepada anak harus mengenal warna primer (merah, kuning, dan biru) lalu pada warna sekunder (hijau, ungu, dan jingga), dan pada warna tersier (coklat) hingga warna putih dan hitam. Peran warna pada pembelajaran anak antara lain:

a) Stimuli

Warna berperan sebagai stimuli (rangsangan), dengan menggunakan warna cerah yang disukai anak dan menarik perhatian seperti merah, kuning dan oranye warna ini merangsang anak untuk beraktifitas dan berimajinasi

b) Evaluasi Perkembangan Anak.

Warna merupakan elemen penting untuk mengevaluasi perkembangan anak, misalnya anak-anak diberi benda-benda dengan bentuk sama tetap berbeda atau sebaliknya bentuk beda tetapi warnanya sama, puzzle, berbagai figur dan sebagainya.

c) Memfokuskan dan Mengalihkan Perhatian

Bila ingin memfokuskan anak pada sesuatu, berilah warna-warna yang menarik perhatian misal merah. Sebaliknya jika ingin mengalihkan perhatian, berilah warna-warna yang tidak menarik perhatian, misalnya coklat, abu-abu.

<http://kbalnaba.blogspot.com/2010/07/pengaruh-warna-dapat-membantu-proses.html> diunduh tanggal 6 Februari 2014

4. Konsep Ukuran

Jamaris (2006:46-47) menyatakan bahwa konsep ukuran diperoleh dari pengalaman anak pada waktu ia berinteraksi dengan lingkungannya, khususnya pengalaman yang berhubungan dengan membandingkan, mengklasifikasikan, dan menyusun atau menpenelittikan benda-benda. Walaupun anak usia taman kanak-kanak belum dapat belajar ukuran secara formal, akan tetapi tidak berarti anak tersebut tidak perlu diperkenalkan dengan ukuran. Kegiatan-kegiatan informal yang dapat dilakukan anak dalam mengembangkan kemampuan dasar yang terkait dengan ukuran adalah sebagai berikut, anak menyusun benda berdasarkan ukuran dari paling kecil sampai yang paling besar atau sebaliknya, mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih

dari”, “kurang dari”, dan “paling/ter” dan membandingkan mana yang lebih tinggi antara seorang anak dengan temannya atau mengukur panjang ruangan dengan menggunakan langkah kaki.

5. Konsep Pola

Damayanti dan Wahyudi (2005:116) menyatakan bahwa pola adalah mengelompokkan dan menata obyek-obyek tertentu ke dalam tempat yang disediakan secara rapi, teratur, dan indah.

2. Metode Proyek

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan peneliti dalam menyajikan suatu materi pembelajaran atau permainan dengan memperhatikan keseluruhan situasi belajar dan bermain untuk mencapai suatu tujuan, metode yang digunakan adalah metode *learning by doing* (belajar dengan berbuat) atau *active learning* (Sujiono, 2005:5.11-5.12). Sedangkan menurut Hamalik (2003) menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah salah satu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode pembelajaran di PAUD menurut Moeslichatoen (2004:24-28) meliputi 1) metode bermain; 2) metode karyawisata; 3) metode bercakap-cakap; 4) metode bercerita; 5) metode demonstrasi; 6) metode proyek; 7) metode pemberian tugas. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini metode yang digunakan adalah metode proyek.

b. Pengertian Metode Proyek

Menurut Moeslichatoen (2004:137) metode proyek adalah salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Metode proyek berasal dari gagasan John Dewey tentang konsep "*learning by doing*" yakni proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan anak tentang bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan.

Isjoni (2009:92) menyatakan bahwa metode proyek adalah salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-

hari. Cara ini juga dapat menggerakkan anak untuk melakukan kerja sama sepenuh hati.

Pokok dalam pelaksanaan metode proyek ialah "*the active purpose of the learner*", siswa itu sendiri harus menerima proyek itu dan melaksanakannya. Metode proyek berasal dari gagasan Jhon Dewey tentang konsep "*learning by doing*" yakni proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan anak tentang bagaimana melakukan suatu pekerjaan yang terdiri atas suatu serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan (Moeslichatoen, 2004:137).

Menurut Piaget dalam Kurniati dan Rahmawati (2005:71) mengatakan bahwa kita tidak dapat mengajarkan tentang sesuatu konsep pada anak secara verbal, namun kita dapat mengajarkannya jika menggunakan metode yang didasarkan pada aktivitas anak.

Menurut hasil penelitian Kolb dalam Moeslichatoen, (2004:137) terdapat hubungan yang erat antara proses memperoleh pengalaman yang sebenarnya dengan pendidikan. Oleh karena itu pendidikan bagi anak TK harus diintegrasikan dengan lingkungan kehidupan anak yang banyak menhadapkan anak dengan pengalaman langsung. Lingkungan kehidupan sebagai pribadi dan terutama lingkungan kehidupan anak dalam kelompok, banyak memberikan pengalaman bagaimana cara melakukan sesuatu yang

terdiri atas serangkaian tingkah laku yang dimaksud. Moeslichatoen dalam Kurniawati dan Rahmawati (2005:70) menyatakan bahwa dalam kelompok, masing-masing anak belajar untuk dapat mengatur diri sendiri agar dapat membina persahabatan, berperan serta dalam kegiatan kelompok, memecahkan masalah yang dihadapi kelompok, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Kegiatan proyek merupakan kegiatan untuk menghasilkan suatu hasil karya yang dilakukan secara kelompok, menjadi tanggung jawab kelompok, dan memerlukan kerja sama kelompok secara terpadu. Apabila suatu proyek telah ditetapkan, biasanya anak ingin segera menerima pekerjaan yang menjadi bagiannya untuk diselesaikan. Anak TK umumnya lebih menyukai untuk melakukan daripada harus merencanakan terlebih dahulu. Anak belum menyadari bahwa dalam kegiatan proyek apa yang dilakukan anak yang satu, atau kelompok yang satu itu merupakan bagian yang tak terpisahkan dari penyelesaian proyek secara keseluruhan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode proyek adalah salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok.

c. Manfaat Metode Proyek

Moeslichatoen (2004:142) menyatakan bahwa manfaat menerapkan metode proyek untuk anak usia dini adalah:

1. Mengembangkan pribadi yang sehat dan realisti yang memiliki ciri ciri sikap mandiri, percaya diri dan dapat menyesuaikan diri, dapat mengembangkan hubungan antar pribadi yang saling memberi dan menerima serta mau menerima kenyataan.
2. Metode proyek di terapkan untuk memecahkan masalah dalam lingkup kehidupan sehari-hari anak.
3. Metode proyek menekankan tanggung jawab beralih dari peneliti ke anak, maka dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan dan membina sikap kerja sama dan interaksi sosial diantara anak-anak yang terlibat dalam proyek, agar mampu menyelesaikan bagian pekerjaannya dalam kebersamaan secara efektif dan harmonis. Masing-masing belajar bertanggung jawab terhadap bagian pekerjaannya.
4. Metode proyek memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan etos kerja pada diri anak. Etos kerja merupakan sekumpulan sikap dan kebiasaan dan melaksanakan pekerjaan secara tekun, cermat, tuntas, dan tepat waktu.
5. Metode proyek dapat mengeksplorasi kemampuan, minat serta kebutuhan anak.

6. Anak mendapat kesempatan untuk menggunakan kebebasan secara fisik maupun secara intelektual untuk menyelesaikan pekerjaan menjadi tanggung jawab menurut cara yang dikuasai dan tidak harus duduk tenang di bangku masing-masing.

d. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Metode Proyek

1. Kelebihan Metode Proyek

Keuntungan atau kelebihan dari belajar berbasis proyek menurut Bielefeld dkk (Khamdi, 2007:50) adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan motivasi. Laporan-laporan tertulis tentang metode proyek bahwa banyak siswa lebih tekun hingga melewati batas, dan berusaha keras dalam mencapai proyek, meningkatkan kehadiran dan mengurangi keterlambatan. Proyek juga lebih menyenangkan dari pada komponen kurikulum lainnya.
- b) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Penelitian pada pengembangan keterampilan kognitif tingkat tinggi siswa menekankan perlunya bagi siswa untuk terlibat dalam tugas-tugas pemecahan masalah dan perlunya untuk pembelajaran khusus pada bagaimana menemukan dan memecahkan masalah. Banyak sumber menyatakan lingkungan belajar berbasis proyek membuat siswa menjadi

lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks.

- c) Meningkatkan kolaborasi. Jihson (Khamdi, 2007) berpendapat bahwa pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan siswa mengembangkan dan mempraktekkan keterampilan komunikasi. Kelompok kerja kooperatif, evaluasi siswa, juga pertukaran informasi adalah aspek-aspek kolaboratif dari sebuah proyek. Teori-teori kognitif yang baru dan konstruktivistik menegaskan bahwa belajar adalah fenomena sosial, dan bahwa siswa akan belajar lebih di dalam lingkungan kolaboratif.
- d) Meningkatkan keterampilan mengelola sumber. Bagian dari siswa yang independen adalah bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang kompleks, pembelajaran berbasis proyek yang diimplementasikan secara baik memberikan kepada siswa pembelajaran dan praktik dalam mengorganisir proyek dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.

2. Kekurangan Metode Proyek

- a) Kurikulum yang berlaku di negara kita saat ini, baik secara vertikal maupun horizontal belum menunjang pelaksanaan metode ini.

- b) Harus dapat memilih topik unit yang tepat sesuai kebutuhan anak didik, cukup fasilitas, dan memiliki sumber-sumber belajar yang diperlakukan.
- c) Pengorganisasian bahan pelajaran, perencanaan, dan pelaksanaan metode ini sukar dan memerlukan keahlian khusus dari peneliti, sedangkan peneliti belum siap untuk unit ini.
- d) Bahan pelajaran sering menjadi luas sehingga dapat mengaburkan topik unit yang dibatasi

e. Rancangan Kegiatan Proyek

Menurut Moeslichatoen (2004:145-156) ada tiga tahap dalam merancang kegiatan proyek bagi anak TK yaitu: merancang persiapan, merancang pelaksanaan dan merancang penilaian.

1. Rancangan Persiapan

Ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dalam merancang persiapan pelaksanaan kegiatan pelajaran dengan menggunakan metode proyek:

- a) Menetapkan tujuan dan tema kegiatan pengajaran dengan menggunakan metode proyek
- b) Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan proyek
- c) Menetapkan rancangan pengelompokan anak untuk melaksanakan kegiatan proyek

- d) Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan dengan tujuan yang akan dicapai.
- e) Menetapkan rancangan penilaian kegiatan pengajaran dengan metode proyek

2. Merancang Pelaksanaan Kegiatan Dengan Metode Proyek

Dalam melaksanakan kegiatan proyek bagi anak TK ada 3 tahap yang harus dilakukan:

a) Kegiatan pra pengembangan

Kegiatan pra pengembangan merupakan persiapan yang harus dilakukan sebelum pelaksanaan metode proyek. Kegiatan persiapan akan berpengaruh pada kelancaran kegiatan pelaksanaan kegiatan proyek. Oleh karena itu, kegiatan persiapan peneliti harus dilakukan secara cermat, jangan sampai unsur-unsur penting yang harus ada terlewatkan.

Kegiatan pra pengembangan meliputi:

- 1) Kegiatan penyiapan bahan dan alat yang diperlukan bagi pelaksanaan kegiatan proyek sesuai dengan tujuan dan tema yang dirancang.
- 2) Kegiatan penyiapan pengelompokan anak sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yang dianggap penting.
- 3) Menyusun deskripsi pekerjaan bagi masing-masing kelompok.

b) Kegiatan pengembangan

Dalam kegiatan pengembangan peneliti membimbing dan mengarahkan kelompok-kelompok untuk melaksanakan tugas mereka sampai selesai sesuai dengan tugasnya masing-masing.

c) Kegiatan penutup

Setelah kegiatan proyek selesai masing-masing kelompok memajangkan hasil kerja anak. Yang selanjutnya anak-anak membereskan perlengkapan yang dipakai dan membersihkan tempat kerja yang berserakan tadi.

3. Rancangan Penilaian Kegiatan Proyek

Bagaimana peneliti menilai kegiatan proyek merupakan perwujudan rancangan penilaian yang sudah ditetapkan. Penilaian kegiatan proyek merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan kegiatan pemberian pengalaman belajar dengan menggunakan metode proyek. Tanpa adanya penilaian kegiatan ini peneliti tidak dapat mengetahui secara rinci apakah tujuan pengajaran yang ingin dicapai melalui metode proyek itu dapat dicapai secara memadai.

Dalam kegiatan belajar anak TK dengan menggunakan metode proyek diharapkan:

- a) Anak dapat memecahkan masalah yang dihadapi sesuai dengan bagian pekerjaan yang harus diselesaikan masing-masing anak.
- b) Anak dapat menyelesaikan tanggung jawabnya secara tuntas.
- c) Anak dapat menyelesaikan bagian pekerjaan bersama anak lain.
- d) Anak menyelesaikan pekerjaannya secara kreatif

f. Penerapan Metode Proyek Dalam Meningkatkan Kognitif

Metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Metode proyek berasal dari gagasan John Dewey tentang konsep "*learning by doing*" yakni proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan anak tentang bagaimana anak melakukan suatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan. Tujuan yang ingin dicapai disini adalah misalnya anak dapat mengunting berbagai bentuk dan menempelkan di karton menjadi hiasan dinding yang memiliki makna bagi anak, anak dapat membuat tirai dari guntingan (Meoslichatoen, 2004:137).

Metode proyek diterapkan untuk memecahkan masalah yang merupakan kemampuan intelektual yang bersifat kompleks, yaitu: kemampuan memahami konsep-konsep, kaidah-kaidah, dan dapat menerapkan konsep-konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah. Moeslichatoen (2004:149-150) menyatakan bahwa kegiatan proyek merupakan kegiatan untuk menghasilkan sesuatu karya yang dilakukan secara kelompok. Sesuai dengan tujuan pembelajaran kognitif untuk mengembangkan konsep bentuk, warna, ukuran dan pola, anak bisa langsung membentuk hasil karya dari bentuk, warna, ukuran dan pola. Dari sinilah anak memiliki pengalaman langsung sehingga anak lebih mudah memasukkan informasi ke dalam pemahamannya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Simanjuntak Tahun 2012 menyatakan bahwa dengan penerapan metode proyek dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Terlihat selama pelaksanaan dari siklus 1 dan 2 tingkat kecerdasan naturalis anak pada siklus I, terdapat 3 orang anak (15%) masuk dalam katagori kurang, 7 orang anak (35) memiliki katagori cukup, 10 orang anak (50) memiliki katagori baik dan tidak ada (0%) memiliki katagori baik sekali. Pada siklus II terjadi peningkatan yaitu: , tidak ada lagi anak yang memiliki kategori kurang atau 0%, 1 orang anak (5%) memiliki katagori cukup, 12 orang anak (60%) memiliki katagori baik, dan 7 orang anak (35%) yang

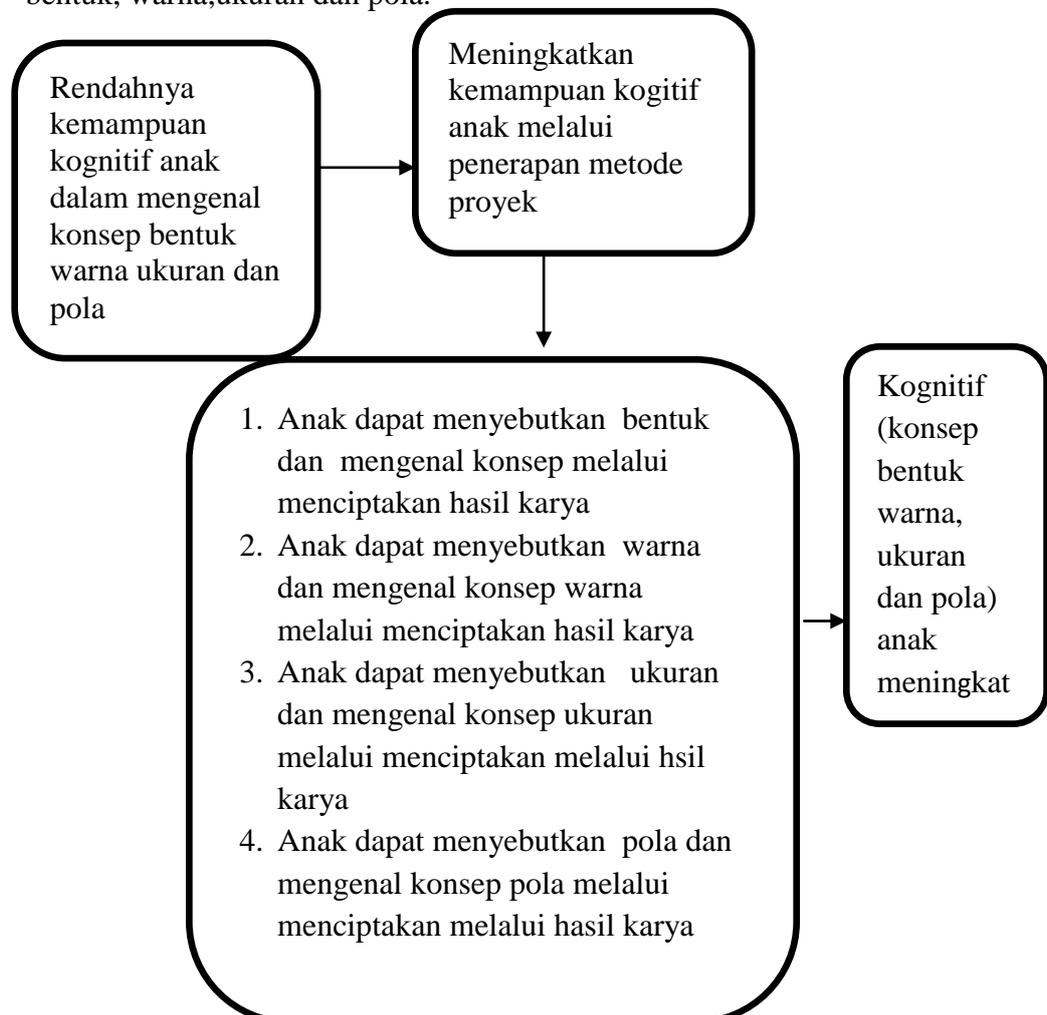
tergolong baik sekali. Dari tersebut metode proyek sangat tepat digunakan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran khususnya kecerdasan naturalis, diharapkan dari penelitian dengan penerapan metode proyek juga dapat mengembangkan kognitif anak.

<http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Undergraduate-24523->

[BAB%20V.pdf](#) di unduh pada tanggal 6 februari 2014

C. Paradigma Penelitian

berdasarkan kajian teori di atas maka paradig dari penelitian ini adalah seperti pada gambar 2.1 paradigma penelitian dalam penerapan metode proyek untuk meningkatkan kognitif dalam mengenal konsep bentuk, warna, ukuran dan pola.

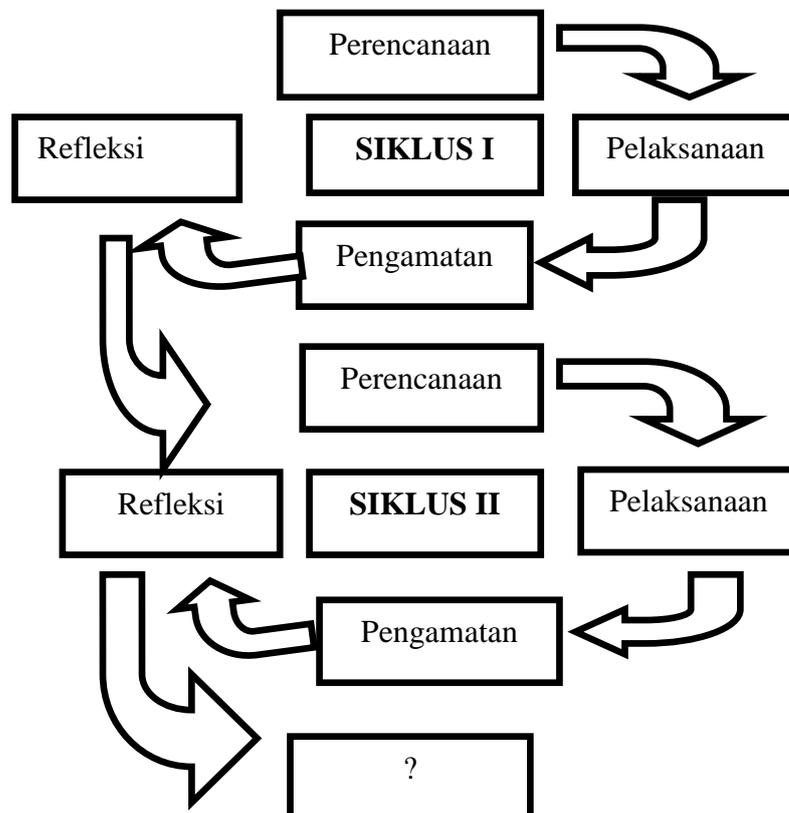


BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode proyek. Penelitian ini menggunakan jenis tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan PTK menurut Arikunto (2011:16) PTK yaitu: penelitian yang dilakukan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diperkenalkan oleh Arikunto terdiri atas 4 kegiatan yang dilakukan siklus berulang, kegiatan utama dalam siklus yaitu: 1) perencanaan, b) tindakan, c) pengamatan dan d) refleksi

Gambar 3.1 Bagan Penelitian Tindakan Kelas



B. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di PAUD Pertiwi Kota Bengkulu Jl. Soekarno Hatta Anggut Bawah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan selama 6 bulan dari bulan Januari sampai Akhir bulan Juni 2014.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Rencana kegiatan	Bulan/minggu ke															
	Jan	Feb				Mar				Apr	Mei	Juni				
		1	2	3	4	1	2	3	4			1	2	3	4	
Pembuatan proposal	■	■	■													
Seminar proposal				■												
Perbaikan proposal					■	■										
Penelitian tindakan kelas							■	■	■							
Pengolahan dan pembuatan skripsi										■	■	■				
Seminar skripsi												■				
Perbaikan skripsi													■	■	■	

C. Subjek penelitian

Subjek penelitian yang akan diteliti untuk mengembangkan kognitif anak adalah anak kelompok B2 PAUD Pertiwi 1 Kota Bengkulu

yang berjumlah 22 orang anak yang terdiri dari 10 orang anak perempuan dan 12 orang anak laki-laki.

D. Prosedur penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Arikunto, dkk (2011:16) terdiri atas 4 kegiatan yang dilakukan siklus berulang, kegiatan utama dalam siklus yaitu: a) Perencanaan, b) Tindakan, c) Pengamatan dan d) Refleksi. Dalam penelitian ini mengikuti rancangan penelitian tersebut. Adapun materi Penelitian Tindakan Kelas dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Kegiatan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Siklus	Pertemuan	Tema/subtema	Fokus kegiatan yang diteliti	Ket
1	Pertemuan 1: Senin, 10 Maret 2014	Tema: alat komunikasi Sub tema: media elektronik	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep bentuk • Konsep warna • Konsep ukuran • Konsep pola 	
	Pertemuan 2 Rabu, 12 Maret 2014	Tema: alat komunikasi Sub tema: media elektronik	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep bentuk • Konsep warna • Konsep ukuran • Konsep pola 	
	Pertemuan 3 Jumat, 14 Maret 2014	Tema: alat komunikasi Sub tema: media elektronik	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep bentuk • Konsep warna • Konsep ukuran • Konsep pola 	
2	Pertemuan 1: Senin, 17 Maret 2014	Tema: alat komunikasi Sub tema: media elektronik	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep bentuk • Konsep warna • Konsep ukuran • Konsep pola 	
	Pertemuan 2 Rabu, 19 Maret 2014	Tema: alat komunikasi Sub tema: media elektronik	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep bentuk • Konsep warna • Konsep ukuran • Konsep pola 	
	Pertemuan 3 Jumat, 21 Maret 2014	Tema: alat komunikasi Sub tema: media cetak	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep bentuk • Konsep warna • Konsep ukuran • Konsep pola 	

Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan rancangan tersebut maka pelaksanaan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada perencanaan pembelajaran pelaksanaan tindakan kelas dengan menerapkan metode proyek ini langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut: 1) Menyusun RKM; 2) Menyusun RKH; 3) Menyiapkan media pembelajaran; 4) Menyiapkan lembar penilaian anak.

b. Pelaksanaan atau tindakan

Pada siklus pertama ini, peneliti mengalokasikan waktu pertemuan sebanyak tiga (3) kali pertemuan dalam satu siklus. Selama tiga kali pertemuan tersebut peneliti menyediakan kegiatan yang berbeda-beda agar tidak muncul kejenuhan pada anak. Pada akhir kegiatan diadakan penilaian untuk melihat pembelajaran yang seperti apa dengan menggunakan metode proyek yang dapat merangsang kognitif anak. Penelitian Tindakan Kelas ini dimulai dari tanggal 10 Maret 2014 dengan tema alat komunikasi sub tema alat elektronik dengan kegiatan membuat handphon dan membuat hiasan dinding berupa macam-macam alat elektronik. Pertemuan kedua dilaksanakan pada 12 Maret 2014 dengan kegiatan membuat alat elektronik berupa televisi dan laptop dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2014 dengan kegiatan membuat alat elektronik radio dan komputer.

Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan pertama-tama mengkondisikan anak terlebih dahulu untuk bisa tertib, peneliti mengenalkan tema dan sub tema yang akan diajarkan pada hari itu serta menjelaskan tujuan pembelajaran dan juga mengenalkan tanggal, hari dan tahun kepada anak sebagai pembuka untuk dapat mengenal konsep bentuk, warna, ukuran dan pola pada anak. Langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Kegiatan pra pengembangan

- a) Kegiatan penyiapan bahan dan alat yang diperlukan bagi pelaksanaan kegiatan proyek sesuai dengan tujuan dan tema yang di rancang
- b) Kegiatan penyiapan pengelompokan anak sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yang dianggap penting
- c) Menyusun deskripsi pekerjaan bagi masing-masing kelompok

2. kegiatan pengembangan

Pada kegiatan pengembangan kegiatan pelaksanaan proyek yang telah direncanakan dengan membuat hiasan dinding berupa macam-macam gambar alat elektronik dan handphon. Dalam pelaksanaan ini peneliti membimbing dan mengarahkan kelompok-kelompok kerja untuk berkreasi.

3. Kegiatan penutup

Setelah semua anak selesai dengan tugasnya masing-masing setiap kelompok dapat memasang hasil karya mereka. Kegiatan proyek

diakhiri dengan mengembalikan bahan dan alat yang dipergunakan pada tempat semula, membersihkan dan merapikan tempat kerja

4. Istirahat/makan

Kegiatan ini digunakan anak diluar ruangan atau di halaman kelas, di sini anak bermain bersama dengan mainan yang ada di halaman kelas. Peneliti mengawasi selama anak bermain dan terkadang juga ikut bermain bersama anak-anak. Setelah kegiatan bermain bersama di halaman anak diajak masuk kelas untuk makan bersama. Tapi, sebelum anak makan anak terlebih dahulu mencuci tangan dengan antri diember yang telah disediakan. Setelah itu, sebelum dan sesudah makan anak diajak untuk berdoa dan membersihkan ruangan.

5. Kegiatan akhir

Kegiatan ini peneliti berdiskusi kepada anak tentang pelajaran yang telah mereka kerjakan tadi, setelah itu peneliti mengajak anak untuk bernyanyi, membaca doa, dan memberikan pesan sebelum pulang dan tidak lupa peneliti mengingatkan tentang pelajaran yang akan diajarkan besok pagi.

c. Observasi dan evaluasi

Selama proses pembelajaran peneliti melakukan observasi mengamati perilaku anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selama anak mengerjakan tugas, proses anak bekerja dan hasil akhir ketepatan anak dalam mengenal konsep bentuk, warna ukuran dan pola. Setelah diamati peneliti melakukan evaluasi tentang pembelajaran pada

hari ini agar dapat diperbaiki lagi proses pembelajarannya pada pembelajaran selanjutnya.

Dalam proses observasi ini peneliti dan teman sejawat mengisi format observasi anak pada lampiran kegiatan anak sesuai dengan aspek yang telah ditetapkan, serta mengisi lembar observasi peneliti

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti dan teman sejawat melakukan diskusi untuk mengevaluasi kekurangan yang terdapat pada siklus I, hasil yang diperoleh tentang kekurangan-kekurangan yang ada maka peneliti dan teman sejawat mengambil langkah untuk direkomendasikan pada siklus berikutnya.

SIKLUS II

Siklus II dilaksanakan dengan melakukan perbaikan-perbaikan atas rekomendasi bersama peneliti dan teman sejawat sesuai dengan . Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II, sama halnya dengan siklus I yaitu: 1) Perencanaan; 2) Aksi dan tindakan; 3) Observasi; 4) Refleksi.

E. Peran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pelaku penelitian dengan menggunakan metode proyek untuk mengembangkan kognitif anak dengan langkah-langkah yang telah disusun dalam RKM dan RKH. Peneliti bekerja sama dengan teman sejawat dalam pembelajaran untuk mengobservasi proses pembelajaran yang dilaksanakan.

F. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penilaian

1. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Penelitian ini merupakan jenis penelitian PTK. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan observasi sangat penting karena dengan pengamatan/observasi peneliti mendapatkan data-data tentang peningkatan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan metode proyek. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Zuriah, 2001:132)

Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah bagaimana anak dapat mengenal konsep bentuk, warna, ukuran dan pola selama proses pembelajaran berlangsung serta hasil kerja anak tentang ketepatan anak dalam mengerjakan tugas secara berkelompok dalam menciptakan suatu hasil karya dari bentuk, warna ukuran dan pola.

b. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang mendukung berjalannya penelitian ini meliputi nama-nama anak sebagai subjek penelitian, deskriptif laporan semester ganjil, foto-foto proses pembelajaran berlangsung dan data yang mendukung lainnya untuk dianalisis.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah lembar observasi peneliti dan lembar aktivitas anak. Adapun format yang diamati adalah kognitif anak melalui metode proyek, aspek yang diamati dalam kognitif adalah: konsep bentuk, warna, ukuran dan pola.

G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada saat proses dan hasil kegiatan, dalam kemampuan konsep bentuk, warna, ukuran dan pola sehingga menggunakan lembar penilaian untuk mendapatkan data pada kemampuan menciptakan hasil karya dari bentuk, warna, ukuran dan pola.

1. Lembar Aktivitas Peneliti

Lembar observasi aktivitas peneliti yang digunakan pada saat proses pembelajaran (pelaksanaan tindakan) bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang dilakukan peneliti pada saat mengajar. Hasil dari observasi ini akan dijadikan pedoman dalam memperbaiki proses belajar mengajar selanjutnya.

Tabel 3.3 Kriteria Observasi

Poin	Kriteria	Kisaran skor
5	SB= Sangat Baik	4,6-5
4	B= Baik	3,6-4,5
3	C=Cukup	2,6-3,5
2	K= Kurang	1,6-2,5
1	SK=Sangat Kurang	0-1,5

2. Lembar Aktivitas Anak

Selain lembar observasi peneliti, juga digunakan lembar observasi aktivitas anak. Lembar observasi aktivitas anak digunakan untuk mengetahui keaktifan anak selama proses belajar mengajar berlangsung. Kekurangan atau kelemahan dalam kegiatan ini akan diperbaiki pada pembelajaran selanjutnya. Untuk melihat peningkatan hasil data observasi aktivitas anak secara klasikal maupun perorangan dirumuskan sebagai berikut:

a. Nilai rata-rata

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh anak yang kemudian dibagi dengan jumlah anak yang ada dikelas yang diteliti sehingga diperoleh nilai rata-rata yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan: X= nilai rata-rata

$\sum X$ =jumlah nilai

N= jumlah siswa

(Aqib,dkk. 2010:204)

b. Ketuntasan belajar

Untuk menentukan ketuntasan belajar anak dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan: P: angka presentase

n: number of cases (jumlah frekuensi)

f: frekuensi

(Aqib,dkk. 2010:204-205)

Tabel 3.4 kategori skor hasil observasi

Persentase keberhasilan belajar	Kriteria
80%-100%	Sangat baik
70%-79%	Baik
60%-69%	Cukup
50%-59%	Kurang
Kurang dari 50%	Kurang sekali

H. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila:

1. 75% dari jumlah 22 anak mampu mengenal konsep bentuk dengan kriteria baik.
2. 75% dari jumlah 22 anak mampu mengenal konsep warna dengan kriteria baik.
3. 75% dari jumlah 22 anak mampu mengenal konsep ukuran dengan kriteria baik.
4. 75% dari jumlah 22 anak mampu mengenal konsep pola dengan kriteria baik.

I. Pertanggung Jawaban Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini berjudul “Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Kognitif Anak PAUD Pertiwi 1 Kota Bengkulu”. Peneliti bertanggung jawab sepenuhnya atas data yang nantinya peneliti dapatkan dan peneliti siap menanggung konsekuensi apabila nantinya dalam penelitian ini terdapat data yang tidak sesuai dengan kenyataan yang didapatkan.